

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan beberapa uraian dan analisis di atas, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Implementasi model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada pembelajaran Al-Quran Hadits siswa kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 diterapkan dengan cara guru membagi kelas berdasarkan tingkat kepandaian siswa menjadi tiga kelompok tinggi, sedang, dan rendah dengan rincian sebagai berikut : 1) Siswa dengan kepandaian tinggi diberi pelajaran dengan self-teaching (belajar sendiri) berkaitan dengan materi hadits tentang niat. Siswa ditempatkan pada ruangan tersendiri. Kemudian siswa diberi kegiatan (1) Mengikuti pretes; (2) Belajar dengan buku paket dengan cara siswa mencari hadits berhubungan dengan niat; (3) Mengerjakan LKS; (4) Bergabung dengan kelompok lain (kelompok siswa terdahulu. 2) Siswa dengan kepandaian sedang ditempatkan pada ruangan semula bercampur dengan siswa berkepandaian rendah, namun menempati kelompok tempat duduk yang berbeda. Kelompok berkepandaian sedang ini diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional dengan cara berceramah atau lebih dikenal dengan *regular teaching*. Adapun urutan pembelajaran ialah : (1) Kegiatan pendahuluan; (2) Kegiatan ini, yaitu guru menjelaskan hadits tentang niat, manfaat dan hikmah yang terkandung di dalamnya, selanjutnya kegiatan tanya jawab, dan demonstrasi. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan bergabung dengan kelompok semula. 3) Siswa dengan kelompok belajar rendah, penempatannya seperti dijelaskan pada kelompok siswa dengan kepandaian sedang, namun menempati tempat duduk pada kelompok tersendiri. Kegiatan pembelajaran kelompok kepandaian rendah ini diberi pembelajaran Al Quran Hadits dengan *re-teaching* dan tutorial yaitu :

- (1) Mengulang menyajikan pelajaran hadits tentang niat kepada siswa dengan memulai konsep-konsep esensial (secara berulang-ulang atau sering) dalam hal ini siswa diberi penjelasan secara detail, kemudian siswa diharapkan untuk membaca secara bersama-sama dan berulang sampai setengah hafal dan jelas;
- (2) Menggunakan media alat pembelajaran secara maksimal; (3) Memberi dorongan atau motivasi dan reward pada waktu yang tepat. (4) Tanya jawab interaktif; (5) Mengerjakan soal-soal latihan; (6) Pembelajaran diakhiri dengan mengikuti postes bersama kelompok lain.
2. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 menunjukkan keberhasilan. Indikator keberhasilan tersebut terlihat dari hasil tes akhir siklus I diketahui siswa yang mengalami ketuntasan belajar Al-Quran Hadits sebesar 82,23 %. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 45 % sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan meningkat 38 % dari 31 siswa pada siklus I terdapat 25 orang siswa yang mengalami ketuntasan belajar Al-Quran Hadits dengan nilai rata-rata 72,23, sehingga jauh lebih besar nilainya jika dibandingkan dengan sebelum diterapkan metode pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI). Adapun prestasi belajar berdasarkan kelompok tingkat kecerdasan siswa dihasilkan data sebagai berikut :
- a. Siswa dengan kelompok kepandaian rendah, mengalami peningkatan berturut-turut yaitu dari data awal atau pra siklus 57,44 kemudian siklus I 63,44, dan siklus II 69,66
  - b. Siswa dengan kelompok kepandaian sedang, mengalami peningkatan berturut-turut yaitu dari data awal atau pra siklus 63,84 kemudian siklus I 72,85, dan siklus II 73,0
  - c. Siswa dengan kelompok kepandaian tinggi, mengalami peningkatan berturut-turut yaitu dari data awal atau pra siklus 75,54 kemudian siklus I 84,27, dan siklus II 89,27.

## **B. Saran**

Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa, maka

yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sekolah/Kepala Sekolah

Bagi pihak sekolah atau penyelenggara pendidikan sebaiknya meningkatkan pembinaan kepada guru-guru terutama guru Al-Quran Hadits, karena guru Al-Quran Hadits mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih rumit dari guru pelajaran umum. Diharapkan dari pembinaan tersebut semakin baik pelayanan yang diberikan guru kepada siswa.

2. Guru

Selalu membuka diri dengan wawasan baru untuk meningkatkan profesionalisme. Salah satunya dengan mengembangkan metode dan strategi yang digunakan, sehingga penggunaan strategi yang inovatif membuat siswa tidak merasa bosan. Tidak hanya itu, kemampuan menyiapkan perkakas pembelajaran juga perlu ditingkatkan seperti RPP, RH, Silabus, dll. Bila persiapan telah matang, mengajar tidak akan terkesan seadanya dan mendapatkan hasil yang maksimal. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

3. Kepada peserta didik

Bagi peserta didik di Kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011, hendaknya tingkatkanlah belajar, manfaatkanlah fasilitas-fasilitas pendidikan yang tersedia baik di sekolah atau keluarga, dan rajinlah membiasakan pretasi belajar yang baik dalam pergaulan agar tercapai prestasi belajar lebih baik dan optimal.

4. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pihak keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara. Oleh sebab itu, kerja sama yang baik dan iklim yang kondusif sangat membantu cita-cita pendidikan bersama, orang tua, sekolah, masyarakat, anak-anak dan Bangsa Indonesia.

### **C. Kata Penutup**

Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah sudi membimbing dan menunjukkan jalan kebenaran bagi penulis. Sehingga penulisan skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan maupun kesalahan. Maka saran dan kritik yang membangun diterima penulis dengan tangan terbuka. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.